



## PENGGUNAAN MEDIA POP UP DAN VIDEO LAWAKAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS X SMAN 3 KUPANG

<sup>1</sup>Priska Kusuma Wardani Napa Maol, <sup>2</sup>Alex Djawa, <sup>3</sup>Adrinika H. Ga  
Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Nusa Cendana  
Email: [priskanapamaol24@gmail.com](mailto:priskanapamaol24@gmail.com)

### Abstract

Success in conveying the essence of learning material is influenced by learning media. In language learning, interesting media tends to improve language skills. Joke videos can improve students' critical thinking skills in picking messages and criticism from jokes and joke texts packaged in pop ups help students improvise in performing jokes. The aim of this research is to use media to improve students' speaking skills in the material of presenting single jokes with the help of pop up media and joke videos. This research is Classroom Action Research (PTK). Research data is presented descriptively. The research subjects were 36 students in class X B at SMAN 3 Kupang. The data presented in this research are 1) the results of teacher and student performance tests, and the results of student speaking tests. In cycle I, classical completion only achieved 69.44%, then it increased in cycle II to 100%. Judging from the data from teacher and student observations in cycle I, it was 42.10% and 45.05%, then increased in cycle II to 80.26% and 84.21%. Based on these achievements, it can be concluded that the use of pop up media and learning videos can improve speaking skills in single joke text material for class X B students at SMAN 3 Kupang.

Keywords: Pop up, video, single joke, speaking

### Abstrak

Keberhasilan dalam menyampaikan esensi materi pembelajaran dipengaruhi dari media pembelajaran. Dalam pembelajaran Bahasa, media yang menarik cenderung meningkatkan keterampilan berbahasa. Video lawakan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memetik pesan dan kritik dari lawakan serta teks lawakan yang dikemas dalam pop up membantu siswa berimprovisasi dalam menampilkan lawakan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggunakan media untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada materi menampilkan lawakan Tunggal berbantuan media pop up dan video lawakan. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data penelitian disajikan secara deskriptif. Subjek penelitian merupakan para siswa kelas X B SMAN 3 Kupang berjumlah 36 siswa. Data yang disajikan dalam penelitian ini berupa 1) hasil tes performansi guru dan siswa, dan hasil tes berbicara peserta didik. Pada siklus I ketuntasan klasikal hanya memperoleh 69,44% lalu meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dilihat dari data hasil observasi guru dan siswa pada siklus I adalah 42,10% dan 45,05% lalu meningkat pada siklus II menjadi 80,26% dan 84,21%. Berdasarkan pencapaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pop up dan video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam materi teks lawakan tunggal pada siswa kelas X B SMAN 3 Kupang telah berhasil diterapkan.

Kata kunci: Berbicara, lawakan Tunggal, pop up, video



## PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan kemampuan krusial yang menjadi keharusan untuk dikuasai. Keterampilan berbicara merupakan cara seseorang menyampaikan serangkaian pendapat gagasan maupun ide kepada orang lain dengan jelas kepada lawan bicara tentang suatu topik yang sedang dibahas (Hermawan 2014). Keterampilan berbicara merupakan kemampuan dalam mengucapkan bunyi-bunyi yang berirama dan berkesinambungan dalam menyampaikan hasil pemikirannya kepada mitra bicara (Arsjad dan Mukti, 1988). Berbicara yang merupakan skill berbahasa dan bersastra perlu diasah secara baik agar memberi dampak langsung bagi siswa saat berinteraksi di Tengah Masyarakat.

Dari hasil observasi, ada beberapa faktor penyebab keterampilan berbicara siswa Kelas X B SMAN 3 Kupang masih rendah, yakni 1) kurangnya minat dan motivasi dalam untuk tampil di depan audiens, 2) guru yang belum memanfaatkan media dan metode pembelajaran yang tepat, serta 3) belum terciptanya pembelajaran yang kontekstual atau relevan dengan lingkungan sekitar siswa. Salah satunya dalam materi pembelajaran penampilan lawakan tunggal yang merupakan materi turunan dari teks anekdot. Performansi siswa dalam menampilkan lawakan merupakan wujud nyata dari keterampilan berbicara. Komedi tunggal adalah salah satu genre dan seni panggung dengan cara bermonolog sesuai topik. Namun demikian, lawakan biasanya berisi ironi yang kritis terhadap suatu peristiwa atau fenomena. Meskipun merupakan materi turunan dari teks anekdot, lawakan tunggal dapat mengasah tiga kemampuan siswa sekaligus, yakni keterampilan berbicara di atas panggung, melatih berpikir kreatif lewat lawakan yang disajikan serta berpikir kritis terhadap masalah atau fenomena sosial yang sedang terjadi.

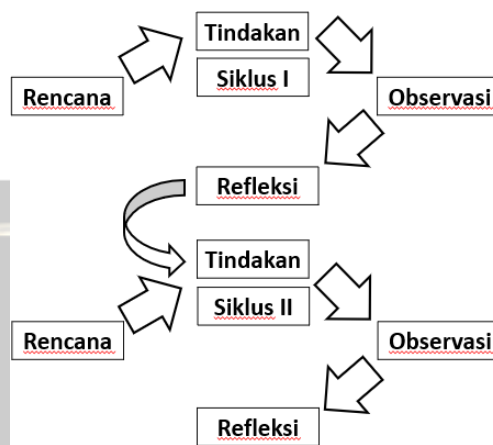
Berdasarkan permasalahan dapat dipecahkan lewat Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Pembelajaran Tanggap Budaya). Pendekatan ini diwujudkan nyatakan dengan materi yang termuat dalam teks anekdot yang telah disiapkan guru yang merupakan fenomena sosial yang terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti *stunting*, masalah pendidikan, korupsi dan pangan lokal. Guru juga mengembangkan media pembelajaran, yakni *pop up* dan video lawakan. *Pop up* yang digunakan dalam pembelajaran merupakan teks lawakan yang telah disiapkan sesuai dengan tema dan struktur. Satu *pop up* berisi empat *bit* (sepasang kesatuan *set up* dan *punchline*) teks lawakan. Satu kelompok berisi 8 orang, setiap 2 siswa mendapatkan satu *bit*. Siswa kemudian mempelajari teks tersebut, mempersiapkan diri, berimprovisasi dan menampilkan lawakan secara berantai di depan kelas. Sedangkan, video lawakan yang ditayangkan dapat membantu siswa untuk memberi gambaran mengenai teknik menyajikan lawakan. Setelah penayangan video, guru juga memberikan pertanyaan pemantik bagi siswa seperti, apa hal yang dikritik dalam video, siapa yang dikritik, mengapa hal itu dikritik dan penjelasan bagian yang lucu (*punchline*) dalam video yang ditonton.

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (Pembelajaran Tanggap Budaya) memiliki dampak baik dalam menciptakan pembelajaran yang relevan bagi siswa terutama untuk memiliki kepekaan dan berpikir kritis untuk menjadi *problem solver* terhadap masalah yang dihadapi di lingkungan sekitar. Pendekatan CRT nampak pada teks lawakan yang mengkritisi fenomena sosial yang saat ini hangat di Masyarakat. Selain itu, media pembelajaran *pop up* dan video pembelajaran juga mampu meningkatkan nuansa pembelajaran yang kritis sekaligus kreatif.



## METODE

Masalah yang telah guru temukan di kelas akan dipecahkan memanfaatkan Penelitian Tindakan kelas. Data hasil penelitian disajikan secara deskriptif. Subjek Penelitian Tindakan Kelas merupakan siswa-siswa kelas X B SMAN 3 Kupang. Berikut merupakan alurnya.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan Perdana tanpa treatment berlangsung pada tanggal 31 Juli 2024 di ruang kelas X B SMAN 3 Kupang Pukul 12.15-14.15 WITA. Tindakan ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal berbicara siswa.

Tabel 1. Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Keseluruhan Siklus

No	Kode Nama Siswa	L/P	Nilai Prasiklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	ASCB	L	54	66	80
2.	AEAB	L	50	75	80
3.	BK	P	66	80	92



4.	BPN	L	66	80	92
5.	CJKB	L	54	70	84
6.	CLSP	L	62	70	80
7.	CIPDI	L	54	66	88
8.	DCT	P	50	66	80
9.	DPMW	L	62	75	88
10.	DAN	L	50	66	80
11.	DZAM	L	66	75	84
12.	EEI	P	54	75	88
13.	ETP	P	75	88	100
14.	FCML	P	50	80	88
15.	GTJ	L	62	70	80
16.	GCT	P	50	70	84
17.	HSM	L	54	75	84
18.	IMN	P	50	75	80
19.	JSB	P	54	70	80
20.	JSL	L	50	75	84
21.	KL	P	80	88	92
22.	KAR	P	66	75	84
23.	MJDS	P	62	80	92
24.	MJM	P	66	80	88
25.	MAHU	L	75	92	100
26.	MFPK	L	50	75	84
27.	MPL	P	54	70	80
28.	RAP	P	66	75	88
29.	RAGR	P	66	80	88
30.	RF	P	54	75	80
31.	SPRPB	L	70	88	88
32.	SCR	P	50	88	92
33.	SSMA	L	62	80	88
34.	TMAH	P	50	70	80
35.	TLD	L	66	75	92
36.	VPB	L	54	75	80



Tabel 2. Komparasi Hasil Tes Performansi secara Keseluruhan

No	Perolehan Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Perolehan Maksimum	50	66	80
2.	Perolehan Minimum	80	92	100
3.	Mean	59,11	75,96	85,88





Tabel 3. Interval Penilaian berdasarkan KKM

No	Interval Nilai	Frekuensi (Siswa)		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	92-100	0	1	8
2.	83-91	1	3	16
3.	75-82	2	21	12
4.	<75	33	11	-

Hasil tes Prasiklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam berbicara, khususnya menampilkan lawakan (*stand up comedy*) masih sangat rendah. Hal ini dilihat dari total nilai yaitu 2.128 dengan nilai rata-rata kelas adalah 59,11. Hanya 1 siswa (2,77%) yang berhasil mencapai kategori mampu dengan memperoleh nilai 80. Hal ini juga dilihat dari penampilan siswa yang belum bisa berimprovisasi dalam menyajikan Lawakan di depan kelas, kurangnya interaksi baik dengan audiens maupun dengan teman penampil.

#### Tindakan Siklus I

*Treatment* yang pertama terlaksana pada tanggal 7 Agustus 2024 di ruang kelas X B SMAN 3 Kupang Pukul 12.15-14.15 WITA. Dalam tindakan Siklus I, peneliti menerapkan *treatment* berupa media pembelajaran (Video Lawakan Tunggal dan *Pop Up* Teks Lawakan).

- a) Dalam perencanaan, peneliti mempersiapkan Modul Ajar Pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT), lembar observasi terstruktur guru dan siswa, serta pedoman penskoran performansi menggunakan skala 4.

Tabel 4. Pedoman Penskoran Tes Performansi Menampilkan Lawakan

No	Kode Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai						Skor	Nilai	Ket
		1	2	3	4	5	6			
1.										
2.										

#### Keterangan Aspek Penilaian

1. Penguasaan materi
2. Penguasaan panggung
3. Interaksi dengan audiens
4. Kreativitas lawakan
5. Intonasi atau kelancaran berbicara
6. Ketepatan waktu



$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

- b) Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video lawakan dan pop up teks Lawakan serta metode pembelajaran berbasis masalah. Pada pertemuan kedua, tahapan inti pembelajaran disesuaikan dengan sintak PBL sebagai berikut.

#### Tahapan Inti Pembelajaran Sintak PBL

1. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran hari ini, yakni siswa mampu mempresentasikan teks anekdot yang dikemas dalam bentuk lawakan tunggal (*stand up comedy*) berbantuan media pembelajaran *pop up* dan video secara kritis

#### Mengorganisasi siswa untuk meneliti

2. Peserta didik menyimak gambaran tentang materi pelajaran yakni menyajikan lawakan atau *stand up comedy*

3. Peserta didik menyimak video lawakan atau *stand up comedy* dengan saksama

4. Peserta didik menjawab pertanyaan seputar video lawakan atau *stand up comedy* yang telah ditayangkan secara kritis

5. Peserta didik menyimak materi seputar teks lawakan atau *stand up comedy* dalam bentuk *power point*

6. Peserta didik mengamati dengan cermat penjelasan guru tentang teks lawakan dan teknik untuk mempresentasikan lawakan

7. Peserta didik menyimak penjelasan guru berbantuan media *pop up* mengenai cara menampilkan lawakan

#### Membantu investasi secara mandiri dan berkelompok

8. Peserta didik dibagi secara berkelompok untuk mempersiapkan diri dalam menampilkan lawakan

9. Peserta didik mengikuti pembagian tema sebelum mempresentasikan teks lawakan

10. Guru membagikan media *pop up* sesuai dengan tema yang didapatkan peserta didik

#### Pengembangan dan penyajian hasil karya

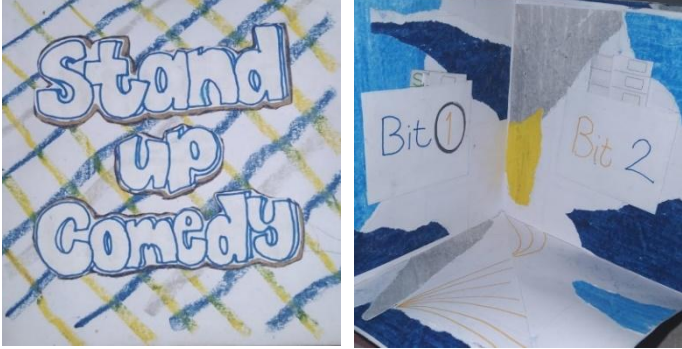

11. Peserta didik mempersiapkan diri menampilkan teks lawakan atau *stand up comedy*

12. Guru memonitoring persiapan yang dilakukan peserta didik

13. Peserta didik menyiapkan sarana yang akan digunakan saat mempresentasikan lawakan

14. Peserta didik secara bergiliran menampilkan lawakan



Gambar 1. Pop Up Teks Lawakan	Gambar 2. Video Lawakan
	

- c) Dalam refleksi, terjadi peningkatan hasil tes performansi siswa. Hasil keseluruhan tes performansi, yakni 2.725 memperoleh total nilai 75,96. Persentase ketuntasan klasikal meningkat mencapai 69,41. Persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 30,55%. Namun, hanya ada 1 siswa yang berhasil mendapatkan kategori sangat mampu.
- d) Refleksi juga ditinjau dari lembar observasi terskturur. Nilai rata-rata pada siklus I hanya memperoleh persentase sebesar 42,10% untuk penampilan siswa dan 46,05% untuk penampilan guru. Dengan demikian hasilnya menunjukkan bahwa harus dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II.

#### Tindakan Siklus II

Siklus akhir terjadi pada tanggal 14 Agustus 2024 di ruang kelas X B SMAN 3 Kupang Pukul 12.15-14.15 WITA. Pada pelaksanaan tindakan Siklus II, dilakukan perbaikan berdasarkan refleksi dari hasil pembelajaran sebelumnya. Berikut merupakan rencana tindak lanjut dan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

- Dalam perencanaan, peneliti mempersiapkan Modul Ajar Pembelajaran Culturally Responsive Teaching (CRT), format pengamatan terstruktur guru dan siswa, serta pedoman penskoran hasil tes performansi peserta didik
- Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti menggunakan media pembelajaran berupa video lawakan dan pop up teks Lawakan, metode pembelajaran berbasis masalah.
- Dalam refleksi, terjadi peningkatan hasil tes performansi siswa. Hal ini dilihat dari hasil keseluruhan tes performansi, yakni 3.092 dengan nilai rata-rata kelas 85,88. Persentase ketuntasan klasikal meningkat mencapai 100% yakni 8 siswa (22,22%) dengan kategori sangat mampu, 16 siswa (44,44%) dengan kategori mampu dan 12 siswa (33,33%) dengan kategori cukup mampu. Tindakan siklus II dinyatakan berhasil karena semua siswa sudah terbiasa



dengan materi, lancar dalam melakukan improvisasi saat menampilkan lawakan, melakukan interaksi baik dengan penonton maupun teman penampil serta menguasai teks lawakan yang dibawakan.

- d) Refleksi juga ditinjau dari format pengamatan terskturur yang telah diberi nilai oleh observer. Pada akhirnya mean pada siklus akhir melonjak secara signifikan dengan memperoleh persentase sebesar 80,26% untuk penampilan siswa dan 84,21% untuk penampilan guru. Dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dinyatakan berhasil.

## SIMPULAN

Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis budaya, metode yang diterapkan serta media pembelajaran video lawakan dan pop up teks lawakan sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara khususnya menampilkan lawakan tunggal. Hal ini dibuktikan pada tindakan prasiklus yang masih menunjukkan hasil belajar yang rendah, yakni nilai rata-rata yang hanya mencapai 59,11 kemudian naik secara signifikan pada siklus I dengan nilai rata-rata mencapai 75,96 pada akhirnya mencapai mean 85,88 pada siklus akhir. Dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil.

## SARAN

Bagi peneliti lain dapat mengembangkan substansi materi teks lawakan pada tema lain. Diharapkan pula peneliti lain dapat melakukan pengembangan media ajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dengan mengukur pula validitas dan reliabilitas media ajar yang akan digunakan. Media ajar yang digunakan diharapkan tidak hanya mementingkan nilai estetika, tetapi juga nilai fungsionalnya sebagai penunjang kegiatan belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansoari, Redhitya Wempi, dkk. 2022. *Implementation of Logic Skills and Creativity through Humor in Class X High School Anecdote Text Material with the Independent Curriculum*. Ghancaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hlmn. 374-385
- Hikmah, S. N. 2021. *Problems of Achieving Students' Speaking Skills Competency in Indonesian Language Learning*. Jurnal PENEROKA, 1, 60
- Kusumawati, Susijanti. 2024. *The Influence of the Pop Up Book Media Storytelling Method on the Speaking Skills and Cognitive Skills of Speech Delay Children*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 2, hlmn. 652-664
- Maol, Napa Priska. 2023. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Resensi Buku Siswa Kelas XI SMAN 1 Kefamenanu dengan menggunakan Metode Mind Mapping*. Jurnal Optimisme, Vol. 2, hal.23-26
- Mawaddah. 2023. *Implementasi Literasi baca Tulis pada Pembelajaran Teks Anekdote di Kelas X-4 SMA Negeri 6 Lhokseumawe*. Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, Volume 2 Nomor 2 Hal. 23-29
- Silqi, Venni Inka. 2022. *Development of Pop Up Book Media for Indonesian Language Subjects, Explanatory Text Material for High School Students*. Jurnal Educatio, Volume 8, Nomor 3, hal. 883-892
- Sukron, Asep, dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Arca Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor melalui Teknik Stand Up Comedy*. Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, Volume 5 Nomor 1